

PENGARUH PROGRAM DAY CARE TERADAP PSIKOSOSIAL PADA LANSIA DI PANTI TRESNA WERDA GAU MABAJI (PSTW) KABUPATEN GOWA

Andi Surisma AL¹, Hasanuddin², Adriani Kadir³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

(Alamat Korespondensi :rismaandi337@gmail.com / 082188462211)

ABSTRAK

Day care adalah program layanan yang di berikan pada siang hari (dimulai jam 8 pagi sampai jam 2 siang). Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengisian waktu luang, kegiatan bersama, senam, musik, penyaluran bakat, pengajian dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini ialah perbedaan psikososial lansia sebelum dan sesudah program *day care* pada lansia di Pstw Gau Mabaji Kab. Gowa. Jenis penelitian yang digunakan ialah *nonprobability* dengan tehnik *total sampling*. Metode sampling yang digunakan adalah dengan tehnik *purposive sampling* didapatkan sampel 50 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian Pengaruh Program *Day Care* Terhadap Psikososial Pasa Lansia Di PSTW Gau Mabaji Kab. Gowa menunjukkan dari 50 responden yang telah melakukan program yaitu sebanyak 50 responden (100 %). Reponden berusia 60-74 berjumlah 39 orang (78,0%) responden yang berusia 75-90 berjumlah 11 orang (22,0%). Dari resonden berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (74,0%) responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (26,0%). Responden psikososial sebelum program *day care* memiliki psikososial tidak baik berjumlah 39 orang (78,0%) responden yang memiliki psikososial baik berjumlah 11 orang (22,0%). Responden psikososial sesudah *day care* responden yang memiliki psikososial baik berjumlah 23 orang (46,0%) responden yang memiliki psikososial tidak baik 27 orang (54,0%).

Kata kunci: Program Day care, Psikososial Lansia

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua (Nugroho, 2006 dalam Siti Nur Kholifah 2016).

Data WHO (*World Health Organisation*) menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data WHO pda tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 di dapatkan proporsi lansia terbesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Menurut *World Pupulation Ageing* pada tahun 2017, lebih dari dua pertiga lansia di dunia berada di daerah berkembang. Antara tahun 2017 hingga 2050, jumlah orang yang berusia 60 tahun ke atas di perkirakan akan meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 652

juta menjadi 1,7 miliar. Sedangkan daerah yang lebih maju diperkirakan akan mengalami peningkatan 38% jumlah lansia pada periode tersebut. Dari 310 juta orang berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2017 menjadi 427 juta pada tahun 2050 (Ageing,2017).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Berdasarkan Data Sensus Ekonomi Nasional (Susesnas) Badan Pusat Statistik (BPS) 2017, jumlah lansia 23,4 juta jiwa (8,97 persen) dari total penduduk Indonesia. Pada 2025 diperkirakan mencapai 33,7 juta (11,8 persen) dan 2035 sebanyak 48,2 juta dari jumlah penduduk (15,8 persen) (IDN TIMES, 2018).

Dari data Sulawesi Selatan tahun 2015 kelompok umur 55-59 terdapat jumlah 331.765 jiwa dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 155.615 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 176.150 jiwa. Untuk umur 65+ terdapat jumlah 496.967 jiwa dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 209.119 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 287.848 jiwa (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan,

2015).

Data demografi klien PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa bulan oktober 2018 didapatkan data sebanyak 382 lansia yang terdapat dalam panti sebanyak 97 orang, program *home care* sebanyak 50 orang, program *day care* sebanyak 50 orang, program kedaruratan sebanyak 50 orang, program usaha ekonomi produktif sebanyak 120 orang dan program *family support* sebanyak 25 orang. Dimana khusus untuk data demografi klien PSTW Gau Mabaji yang khusus tinggal di dalam panti dari usia terendah 60 tahun dan tertinggi 96 tahun berdasarkan jenis kelamin untuk perempuan 57 orang (58,8 %) dan laki-laki 40 orang (41,2%). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Program *Day Care Terhadap Psikososial Pada Lansia di PSTW Gau Mabaji*"

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Desain Pre Eksperimen Desain dengan metode penelitian *One group pre test and post test desain*. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werda Gau Mabaji Kabupaten Gowa Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang mengikuti program *day care* yang berjumlah 50 lansia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 lansia, teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*
Kriteria Sampel Kriteria Inklusi : Lansia yang mengikuti program *day care* di PSTW Gau Mabaji di Kabupaten Gowa, Bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

1. Kuisioner terbuka atau tidak berstruktur yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan.
2. Kuisioner tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada
3. Checklist atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi persyaratan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (✓) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan atau peneliti yang memberikan tanda (✓) sesuai hasil pengamatan.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori
3. *Data Entry*
Data Entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database computer (Hidayat, 2014).

Analisis Data

Analisis univariat yaitu analisa yang digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Variabel yang di deskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Responden di PSTW Gau Mabaji di Kab.Gowa.

Karakteristik	n	%
Usia		
60-74 Tahun	39	78,0
75-90 Tahun	11	22,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	26,0
Perempuan	37	74,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang terbanyak adalah responden yang berusia kategori Usia 60-74 Tahun berjumlah 39 orang (78,0%). Sedangkan responden yang berusia Usia 75-90 Tahun berjumlah 11 orang (22,0%) dan Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (74,0%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (26,0%)

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Psiko Sosial responden sebelum Day Care di PSTW Gau Mabaji di Kab.Gowa

Psiko Sosial	Frekuensi	%
Baik	11	22,0
Tidak Baik	39	78,0
Total	50	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden psikososial sebelum program day care yang terbanyak adalah responden yang memiliki psikososial tidak baik berjumlah 39 orang (78,0%). Sedangkan responden yang memiliki psikososial baik berjumlah 11 orang (22,0%)

Tabel 3. Distribusi Psiko Sosial responden sesudah Day Care di PSTW Gau Mabaji di Kab.Gowa

Psiko Sosial	Frekuensi	%
Baik	23	46,0
Tidak Baik	27	54,0
Total	50	100

Dari tabel 3. menunjukkan bahwa dari 50 responden psikososial setelah program day care adalah responden yang memiliki psikososial baik berjumlah 23 orang (46,0%). Sedangkan responden yang memiliki psikososial baik berjumlah 27 orang (54,0%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Pengaruh Day Care Terhadap Psiko Sosial di PSTW Gau Mabaji di Kab.Gowa

			Jumlah
Sebelum Day Care – Setelah Day Care	Negative	Ranks	.0
	Positive	Ranks	14
	Ties		36
	Total		50
Z			-3.448
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001

Tabel 3. Menunjukkan Hasil penelitian mengenai pengaruh Day Care terhadap psiko Sosial pada lansia di PSTW Gau Mabaji di Kab.Gowa menunjukkan adanya perubahan Psiko Sosial terlihat dari hasil analisis statistic menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dengan $\alpha = 0,05$ mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari α yaitu 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara Day Care dan Psiko Sosial di PSTW Gau Mabaji di

Kab.Gowa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil peneliiian yang dilakukan di PSTW Gau Mabaji Kab. Gowa menunjukkan bahwa dari 50 responden yang terbanyak adalah responden yang berusia kategori Usia 60-74 Tahun berjumlah 39 orang (78,0%). Sedangkan responden yang berusia Usia 75-90 Tahun berjumlah 11 orang (22,0%).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (74,0%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (26,0%).

Hal ini sejalan dengan peneliiian yang dilakukan oleh Ni Putu Aniek Ratna Sari,Putu Ayu Sani Utami, dan Ketut Suarnata tahun 2015 dengan judul pengaruh senam otak terhadap tingkat stres lansia di panti sosial tresna werdha jara mara pati singlaraja Lansia yang tinggal di PSTW Jara Mara Pati Singaraja, yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa, sebanyak 11 responden (30,6%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 25 responden (69,4%) berjenis kelamin perempuan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden psikososial sebelum program day care yang terbanyak adalah responden yang memiliki psikososial tidak baik berjumlah 39 orang (78,0%). Sedangkan responden yang memiliki psikososial baik berjumlah 11 orang (22,0%)adanya kegiatan ini banyaknya hal yang mereka rasakan misssalnya peningkatan psikosoialnya. Hal ini sejalan dengan peneliiian yang dilakukan oleh Ni Putu Aniek Ratna Sari,Putu Ayu Sani Utami, dan Ketut Suarnata tahun 2015 dengan judul *Pengaruh senam otak terhadap tingkat stres lansia di panti sosial tresna werdha jara mara pati singlaraja* Lansia yang tinggal di PSTW Jara Mara Pati Singaraja, dimana perlu diberikannya senam otak secara teratur untuk menunjang kesehatan psikososial, sedangkan kesehatan fisiologis lansia sudah didukung melalui senam lansia yang sudah diadakan rutin di PSTW.

Kartinah dan Agus Sudaryanto (2017) dengan judul *Masalah Psikososial Pada Lansia* didapatkan bahwa para lanjut usia dengn berbagai gangguan yang ada mempunyai permasalahan psikososial yang memerlukan penanganan secara baik dan berkualitas.

Febiyanti Mendoko, Maria Katuuk, Sefti Rompas (2017) *Perbedaan status*

psikososial lanjut usia yang tinggal dalam panti werda damai ranomouut Manado dengan yang tinggal bersama keluarga di Desa Sarongsong II Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara didapatkan bahwa adanya perbedaan status psikososial lansia yang tinggal di panti werda damai ranomouut manado dengan yang bersama keluarga di Desa Sarongsong II Kecamatan Airmadidi Kabupten Minahasa Utara.

Psikososial merupakan suatu perubahan didalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang membahas tentang aspek – aspek perkembangan manusia. (Annasstasya Arvianty Kuhu dkk, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Isnamuli Otavia B dengan judul *Efektifits pelaksanaan Progam day care servise (pelayanan Harian Lanjut Usia) Oleh Unit Pelaksana teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wilayah Binjai Dan Medan 2013* yang dimana angka harapan hidup masyarakat indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan perbaikan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan yang semakin membaik. Maka hal ini berdampak meningkatnya jumlah lanjut usia di Indonesia, yang apa bila tidak diatasi akan muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan lanjut usia dengan memperhatikan masalah ini , pemerintah merumuskan berbagai kebijakan , dan program pelayanan bagi lanjut usia, salah satunya adalah program *day care*.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Isnamuli Otavia B dengan judul *Efektifits pelaksanaan Progam day care servise (pelayanan Harian Lanjut Usia) Oleh Unit Pelaksana teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wilayah Binjai Dan Medan 2013* menunjukkan dampak dari kegiatan pelaksanaan progarm, dimana program ini memberikan dampak positif bagi para peserta program, dengan adanya program ini banyak manfaat yang mereka rasakan misalnya peningkatan derajat kesehatan dan peningkatan kondisi psikososial mereka.

Lanjut usia merupakan suatu tahap dalam rentang kehidupan manusia. (Supriadi, 2015)

Day care adalah program layanan yang di berikan pada siang hari (dimulai jam 8 pagi sampai jam 2 siang). Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengisian waktu luang, kegiatan bersama, senam, musik, penyaluran bakat, pengajian dan lain – lain. (Adminisras, P 2018).

Asumsi Peneliti, pemberian pelayanan kehidupan di lanjut usia merupakan

penyandang masalah sosial, oleh karena permasalahan sosial terhadap lansia membutuhkan penanganan yang spesifik berdasarkan karakteristik masalah psikososial yang dialami oleh lansia, maka dari itu adanya program *day care* dapat membantu masalah psikososial yang dialami pada lansia khususnya yang berada di PSTW Gau Mabaji Kab. Gowa.

Dalam program *day care* lansia di berikan bimbingan psikososial dimana tahap awal yaitu perkenalan dengan tujuan guna menjalin keakraban antara satu sama lain, saling mengenal dan mencairkan suasana sehingga mampu memelihara kebersamaan dan kerjasama tim melalui pimpinan kelompok yang ditunjuk oleh peserta *day care*.

Pada tahap selanjutya melakukan permainan (soft game). Soft game dilakukan berupa latihan memori, dimulai dengan berhitung secara berurutan, semua peserta harus menghafal nomornya dan lalu menyebutkan nomor miliknya sendiri. Pada saat petugas menyebutkan angka ganjil maka peserta dengan angka ganjil berdiri dan angka genap tetap duduk dan begitu pula sebaliknya.

Dari kegiatan ini dapat melatih konsentrasi, memori dan kreatifitas peserta dan interaksi sosial . Kegiatan ini juga mampu memberikan hiburan dan manfaat berupa latihan progresif, adapun kendala dari permainan ini yaitu dimana sebagian peserta tidak bisa menghitung dan tidak mampu menyebutkan dan mengingat nomornya sendiri. Akan tetapi hasil dari permainan ini membuat semua peserta merasa nyaman, terhibur dan senang, serta melatih konsentrasi klien yang cukup baik walaupun awalnya agak susah untuk melakukan permainan/gerakan yang diperintahkan, peserta juga mampu bekerjasama dengan peserta lainnya, dan melatih kepekaan dan kerjasama antar peserta *day care*.

Selama peneliti melaksanakan penelitian tidak ada responden yang mengalami perasaan bosan terhadap permainan yang diberikan karena secara keseluruhan responden sangat menikmati permainan yang diberikan yakni soft game atau latihan memori.

KESIMPULAN

1. Adanya pengaruh psikososial sebelum mengikuti program *day care* di PSTW Gau Mabaji Kab Gowa.
2. Adanya pengaruh psikososial setelah mengikuti program *day care* di PSTW Gau Mabaji Kab Gowa.
3. Adanya perbedaan perubahan pengaruh psikososial lansia pada pre dan post

mengikuti program *day care*, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektifitas program *day care* yang dilaksanakan oleh PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa

SARAN

1. Kepada pihak pengurus PSTW Gau Mabaji Kab. Gowa perlu melanjutkan program *day care* kembali sehingga lansia mampu lebih

meningkatkan perubahan psikososial lebih baik lagi.

2. Diharapkan kepada institusi dapat memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa sehingga mampu memperhatikan pentingnya program *day care* pada lansia.
2. Kepada para pembaca tidak hanya mengetahui dan memahami isi tulisan namun juga mampu memahami dan melaksanakan program *day care*

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi, P. (2018, Oktober 26). Data Demografi Klien PSTW Gau Mabaji Oktober 2018. (Sucipto, Pewancara).
- Ageing W.P. (2017). World Population Ageing 2017 Highlights. *Departemen of Economic and Social Affairs*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2015. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Selatan*. (<https://sulsel.bps.go.id/dynamic/2016/08/09/135/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-sulawesi-selatan-2015-.html>, satitasi tanggal 2 November 2018).
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDN TIMES. 09 Juli 2018. *Lansia Di Indonesia 23,4 Juta Jiwa, Pemerintah Dorong Revisi UU*. (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/lansia-di-indonesia-234-juta-jiwa-pemerintah-dorong-revisi-uu/full>, satitasi tanggal 2 November 2018).
- Kholifah, SN., & Dwisatyadini, M. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Pisdik SDM Kesehatan.
- Ni Putu Aniek Ratna Sari, Putu Ayu Sani Utami, dan Ketut Suarnata tahun (2015). *Pengaruh senam otak terhadap tingkat stres lansia di panti sosial tresna werdha jara mara pati singlaraja*. (<https://media.neliti.com/media/publications/181739-ID-pengaruh-senam-otak-terhadap-tingkat-str.pdf>, satitasi tanggal 20 Januari 2019).
- Otavia Isnamuli B (2013) *Efektifitas pelaksanaan Program day care servise (pelayanan Harian Lanjut Usia) Oleh Unit Pelaksana teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wilayah Binjai Dan Medan*. (<https://media.neliti.com/media/publications/221945-none.pdf>, satitasi 20 Januari 2019)
- Padila (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). 2015. *Laporan Pelayanan Lanjut Usia*.